Nama: Stefanny Margaretha Dabukke

NPM: 2012011286

Mata kuliah: Pendidikan Bahasa Indonesia

Dosen Pengajar: Atik Kartika, S.Pd., M.Pd.

Tugas

Tiga contoh Penyintesisan dalam Karya Tulis Ilmiah

1. Definisi Hukum menurut para ahli

1.**Utrecht**

Hukum merupakan himpunan petunjuk hidup - perintah dan larangan yang mengatur tata tertib dalam suatu masyarakat yang seharusnya ditaati oleh seluruh anggota masyarakat oleh karena itu pelanggaran petunjuk hidup tersebut dapat menimbulkan tindakan oleh pemerintah/penguasa itu.

2.**Aristoteles**

Hukum hanya sebagai kumpulan peraturan yang tidak hanya mengikat masyarakat tetapi juga hakim.

3.**Abdulkadir Muhammad, SH**

Hukum adalah segala peraturan tertulis dan tidak tertulis yang mempunyai sanksi yang tegas terhadap pelanggarnya.

**Dari paparan tiga pakar tadi, teori Hukum dapat disintisesiskan menjadi:**

Hukum adalah perintah dan larangan guna mengatur tata tertib di masyarakat yang harus ditaati dan menimbulkan sanksi yang tegas jika seluruh masyarakat tidak mematuhi perintah tersebut.

1. Anak-anak memperoleh komponen-komponen utama bahasa ibu mereka dalam waktu yang relatif singkat. Ketika mereka mulai bersekolah dan mempelajari bahasa secara formal, mereka sudah mengetahui cara berbicara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Mereka sudah mengetahui dan mengucapkan sejumlah besar kata. Namun, perkembangan bahasa tidak berhenti ketika seorang anak sudah mulai bersekolah atau ketika dia sudah dewasa. Proses perkembangan terus berlangsung sepanjang hayat. Bayi mulai memperoleh bahasa ketika berumur kurang dari satu tahun, sebelum dapat mengucapkan suatu kata. Mereka memperhatikan muka orang dewasa dan menanggapi orang dewasa, meskipun tentu saja belum menggunakan bahasa dalam arti yang sebenarnya. Mereka juga dapat membedakan beberapa ucapan orang dewasa.

Selanjutnya ketika berumur satu tahun, bayi mulai mengoceh, bermain dengan bunyi seperti halnya bermain dengan jari-jari tangan dan jari-jari kakinya. Seperti halnya kemampuan berjalan, kemampuan berbicara anak-anak seluruh dunia mulai pada umur yang hampir sama dan dengan cara yang hampir sama pula. Perkembangan bahasa pada periode ini disebut perkembangan pralinguistik (Gleason, 1985: 3).”

**Jika akan disentesiskan, paragraf tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:**

Anak-anak memperoleh komponen-komponen utama bahasa ibu dalam waktu yang relatif singkat. Mereka mulai memperoleh bahasa ketika berumur kurang dari satu tahun, sebelum dapat mengucapkan suatu kata. Meskipun belum mampu berbahasa yang sebenarnya, mereka berkomunikasi dengan memperhatikan muka orang dewasa dan meresponnya. Mereka juga dapat membedakan beberapa ucapan orang dewasa. Selanjutnya ketika berumur satu tahun, bayi mulai mengoceh, bermain dengan bunyi seperti halnya bermain dengan jari-jari tangan dan jari-jari kakinya. Seperti halnya kemampuan berjalan, kemampuan berbicara anak-anak seluruh dunia mulai pada umur yang hampir sama dan dengan cara yang hampir sama pula. Perkembangan bahasa pada periode ini disebut perkembangan pralinguistik (Gleason, 1985: 3).”

1. Di Provinsi Lampung sendiri kejadian luar biasa (KLB) dikarenakan diare pada tahun 2010, cukup rendah yaitu hanya 2,18 persen per 1000 balita. Akan tetapi jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Lampung masih tertinggal. Angka terjadinya diare di Provinsi Sumatera Selatan hanya 1,05 persen per 1000 balita. Urutan pertama terjadinya KLB diare adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yaitu 18,84 persen per 1000 balita (Dimas, 2010). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya diare di Provinsi Lampung, cukup rendah jika dibandingkan dengan Provinsi NTT, [akan tetapi](https://muhaz.org/tarekat-tasawuf.html), jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Selatan, maka, Provinsi Lampung masih cukup tertinggal.”  
   Paragraf di atas terdiri atas lima kalimat. Tampak bahwa penulis hanya memindahkan kalimat tanpa memadukan informasi. Kalimat satu sampai dengan empat berasal dari satu sumber. Kalimat kelima merupakan simpulan dari empat kalimat sebelumnya. Sebenarnya, empat kalimat sebelumnya sudah menunjukkan urutan yang mengandung satu topik atau pokok bahasan tentang peringkat KLB diare pada tiga provinsi. Namun pernyataan pada empat kalimat di atas masih tampak mengulang-ulang dan tidak dinyatakan dalam kalimat yang efektif.  
     
   **Jika akan disentesiskan, paragraf tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:**  
   “Kejadian luar biasa (KLB) diare di Provinsi Lampung pada tahun 2010 cukup rendah yaitu 2,18 persen per 1.000 daripada Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yaitu 18,84 persen. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Lampung masih tertinggal karena angka KLB di provinsi tersebut hanya 1,05 persen per 1.000 balita (Dimas, 2010).”  
   Bila dicermati secara saksama, paragraf ini berbeda dengan paragraf sebelumnya. Paragraf sebelumnya terdiri atas lima kalimat, sedangkan paragran yang sudah disentesiskan hanya terdiri atas tiga kalimat. Jadi, terdapat penghematan dua kalimat dan penyintesisan ini tidak mengubah makna sama sekali dari paragraf sebelumnya.